

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.² Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Selain itu menurut Sardiman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.³ Apa saja yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan

¹ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 136.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 57.

perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah arti sementara atau ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa suka terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh hingga menjadikannya sumber motivasi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan-kebutuhan orang tersebut.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Pengertian lain juga dikemukakan oleh R. Gagne, yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵ Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain oleh James O. Whitaker dalam Djamarah, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁶ Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk memisahkan perubahan perilaku positif tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses

⁴ Evelina Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia, 2015), 4.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 1.

⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

perubahan tingkah laku yang diperoleh dari latihan dan pengalaman yang terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan sesuatu yang didapatkan oleh siswa dari seorang guru, sedangkan respon merupakan tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap guru atas stimulus yang diberikan.

c. Pengertian Minat Belajar

Berdasarkan pengertian minat dan pengertian belajar yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Dengan kata lain minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

d. Faktor-Faktor yang menumbuhkan Minat Belajar

Faktor-faktor yang menumbuhkan minat belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:⁷

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis)
- 2) Faktor motif sosial
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada.
- 3) Faktor emosional
Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu.

e. Indikator dan Dimensi Minat Belajar

Dalam mengukur minat belajar siswa terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan, yaitu:⁸

⁷Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 148.

- 1) Perasaan senang
Meliputi: datang cepat dalam pembelajaran, membawa buku pelajaran, betah di kelas, dan perasaan senang lainnya.
- 2) Perasaan tertarik
Meliputi: Mengambil posisi duduk di depan, bertanya, tidak bermain sendiri pada saat pelajaran, dan perasaan tertarik lainnya.
- 3) Perhatian
Meliputi: mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, berperan aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan bentuk perhatian lainnya.
- 4) Giat belajar
Meliputi: tidak takut mengeluarkan pendapat, tetap belajar walau sedang tidak ada ujian/ulangan, kegiatan diluar sekolah, belajar di asrama, dan bentuk giat belajar lainnya.
- 5) Mengerjakan tugas
Meliputi: senang dengan pekerjaan rumah, siap dalam ulangan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bentuk mengerjakan tugas lainnya.

2. *Boarding school*

a. Pengertian *Boarding school*

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama.⁹ Asrama merupakan rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama berarti tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

⁸ Abdul Rohim, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Study PAI" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 30-31.

⁹ Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, 13.

Menurut Maksudin *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut¹⁰. *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurung waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.¹¹ *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran ditempat yang sama.

Menurut penjelasan di atas bahwa *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dimana selain belajar sebagian besar peserta didik dan guru juga bermukim disuatu tempat atau kompleks yang sama. *Boarding school* mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan regular dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari.

b. Sejarah Munculnya *Boarding school*

Boarding school bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang memiliki arti sekolah berasrama mengalami perkembangan yang pesat di era globalisasi ini. Dalam perspektif historis, *boarding school* mengacu pada *boarding school* britania klasik.¹² *Boarding school* sudah ditetapkan ruang atau area untuk aktivitas yang berbeda-beda sepanjang waktu, sehingga peserta didik dapat

¹⁰ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15

¹¹ Tity Hastuti dan Jumidah, *Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Smkn Pertanian Terpadu Provinsi Riau*, (2016): 61, diakses pada 20 November 2017, <http://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/282>.

¹² Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15.

melakukan aktivitas baik dalam pembelajaran atau luar pembelajaran dalam area yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Di Indonesia sendiri sebelum mengenal istilah *boarding school* terdapat suatu lembaga pendidikan yang diawali dengan pendidikan Islam sejak Islam masuk ke Indonesia. Kira-kira sekitar abad XII masehi dapat dilihat dari kelembagaannya yang berbeda-beda istilah di berbagai daerah seperti pesantren di Jawa, dayah/rangkang di Aceh, atau surau di Minangkabau. Seiring berjalannya waktu sistem *boarding school* digunakan di sekolah-sekolah formal berbasis keagamaan yang menuntut siswanya untuk berada di asrama dengan serangkaian kegiatan yang ditawarkan oleh lembaga.

Pengenalan *Boarding School* di Indonesia yang sering dikemas dalam bentuk pondok pesantren merupakan sebuah wadah untuk mengkaji ilmu agama Islam, serta kebudayaan Islam yang pada masa selanjutnya mengalami akulturasi dengan budaya lokal. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan disebuah wilayah, tanah perdikan yang diberikan oleh Raja Majapahit kepada Sunan Ampel karena jasanya dalam melakukan pendidikan moral kepada abdi dalem dan masyarakat majapahit pada saat itu, wilayah tersebut kemudian dinamakan Ampel Denta yang terletak di kota Surabaya saat ini dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan di Jawa.¹³

Para santri yang belajar kepada Sunan Ampel pun berasal dari berbagai daerah, bahkan anak dan keponakan beliau menjadi tokoh terkemuka setelah menimba ilmu di Ampel Denta, diantaranya adalah Sunan Bonang, Sunan Drajat dan Sunan Giri. Para santri yang berasal dari daerah lainnya di pulau Jawa juga banyak yang datang untuk menuntut ilmu agama, diantaranya adalah Batara Kathong dari

¹³ Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1994), 12-13.

Ponorogo, Raden Fatah dari Demak yang kemudian menjadi sultan di kerajaan Islam Demak, Sunan Kalijaga dari Kadilangu, wilayah Demak dan masih banyak lainnya, bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo serta Sulawesi.¹⁴

Dengan demikian pesantren Ampel Denta dapat dikatakan sebagai cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air, hal ini di sebabkan ketika para santri telah menyelesaikan studinya, para santri-santri tersebut merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel Denta, maka munculnya wilayah-wilayah seperti giri kedaton menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi persebaran dan pengembangan pesantren yang telah di contoh kan oleh Sunan Ampel melalui pesantrennya di surabaya.

c. Kelebihan *boarding school*

Sistem *boarding school* pada umumnya memiliki kelebihan-kelebihan. Pertama, ukuran kelas biasanya lebih kecil daripada kelas-kelas yang ada di sekolah *nonboarding school*. Hal itu bertujuan agar memudahkan guru dalam melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan mendorong peran serta aktif semua siswa untuk berinteraksi secara langsung di dalam kelas. Kedua, mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama. Ketiga, sumber daya yang ada pada sekolah system *boarding school*, seperti perpustakaan, fasilitas teater, sarana olah raga, dan pilihan local bermutu lebih memadai. Keempat, sekolah dengan sistem *boarding school* memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi siswa. Kelima, pilihan mata pelajaran atau keterampilan di sekolah dengan sistem *boarding school* lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup luas. Keenam penasihat sekolah

¹⁴ Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*, 21-22.

sistem *boarding school* biasanya merupakan tenaga ahli yang relevan.¹⁵

Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain interaksi antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.¹⁶

Selain itu, dampak positif dari *Boarding School* antara lain membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada tataran teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat melatih anak untuk menghargai pluralitas, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang dibuat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggarnya sehingga keamanan anak terjaga seperti terhindar dari pergaulan bebas, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, *boarding school* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah memiliki tata kelola yang baik, memprioritaskan mutu pendidikan, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki standar akademik yang tinggi, memiliki mata pelajaran dan ketrampilan yang bervariasi, dan memiliki sumber daya manusia yang kompeten.

d. Karakteristik Pendidikan *boarding school*

Menurut Baktiar menyatakan bahwa, “*Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama,

¹⁵ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif*, 25-26.

¹⁶ Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, 12.

¹⁷ Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pembimbingan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama* (Jatinangor: Writing Revolution, 2013), 5, <http://irfan04setiawan.blogspot.com/2013/10/buku-pertama.html>.

dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”.¹⁸ *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Secara embrional, *Boarding School* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.¹⁹ Adapun karakteristik sistem pendidikan *Boarding school*, di antaranya adalah:

1) Segi Sosial

Sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.

2) Segi Ekonomi

Boarding school memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.

3) Segi Semangat Religiusitas

Boarding school menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan

¹⁸ Baktiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*, (2012): 8, diakses pada 24 November 2017, <http://bakti-ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam> 08.html.

¹⁹ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 49.

ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.²⁰

Dalam penerapannya, *boarding school* memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain:²¹

- 1) Aktor atau pelaku
Meliputi: Pimpinan, guru, peserta didik, dan pengurus lainnya.
- 2) Sarana perangkat keras
Meliputi: ruang kelas, perpustakaan, asrama, dan sarana prasarana fisik lainnya.
- 3) Sarana perangkat lunak
Meliputi: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, cara pengajaran, pusat dokumentasi dan penerangan, keterampilan dan alat-alat pendidikan lainnya.

Sekolah dengan sistem asrama bukanlah merupakan hal yang baru lagi di Indonesia, menurut Mujamil Qomar, bahwa sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama Boarding School. Sudah sejak lama Boarding School ini diperkenalkan lewat pesantren. Pesantren pada umumnya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah mapan atau tradisional, sedangkan sistem boarding school sejak awal didirikannya mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan modern secara integratif dan selektif.

1) Sistem Pendidikan *Boarding School*

Pendidikan dengan sistem *Boarding School* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian

²⁰ Baktiar, *Boarding School dan Perannya dalam Pendidikan Islam*, 8.

²¹ Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, 16.

yang utuh dan khas. Kesesuaian sistem *Boarding School*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya syarat dengan muatan nilai-nilai moral.

2) Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Boarding School* yang juga dapat disebut dengan pondok pesantren memiliki beberapa tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan *Boarding School* sebagai berikut:

- 1) Untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
- 2) Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *Boarding School* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.
- 3) Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertidak.²²

3. *Boarding School* dalam Perspektif Islam

Islam diturunkan oleh Allah sebagai rahmat bagi alam semesta dan Islam merupakan satu-satunya agama di dunia ini yang diridhai Allah SWT. Islam merupakan agama yang sudah disempurnakan oleh Allah SWT.

²² Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, (2017): 331, diakses pada 12 Desember 2019, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1653/1291/>.

Kesempurnaan Islam ini terbukti dalam semua ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul Allah yang selalu selaras terhadap kehidupan manusia dan tidak pernah ada perbedaan dan pertentangan dengan kebenaran serta tidak pernah bertentangan dengan sains dan teknologi, bahkan semua ilmu pengetahuan bersumber dari alQur'an Karim

Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an Dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist banyak menjelaskan tentang nilai-nilai serta tata cara melaksanakan pendidikan, salah satunya adalah *Boarding School*. Berikut adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan *Boarding School* dalam penerapannya pada pendidikan.

a. Surat Ali Imran Ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ.

Artinya:

*“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Rasul) itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*²³

Ayat di atas menjelaskan sebelum Allah mengutus Rasul-Nya manusia hidup dalam keadaan buruk prilakunya yang dikenal dengan hidup dalam keadaan jahiliyah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa manusia itu sangat memerlukan tuntunan dan bimbingan, jika manusia dalam hidupnya tidak didasari dengan tuntunan dan bimbingan yang benar maka manusia akan hidup dalam kegelapan dan juga

²³ Alquran, ali Imran ayat 164, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001)

hidup tidak terarah sehingga hanya memuaskan nafsunya sendiri yang kuat menindas yang lemah yang kaya menindas yang miskin layaknya hukum rimba, maka Allah mengutus Rasul-Nya untuk membimbing umatnya agar hidup teratur.

Kaitannya dengan pendidikan *Boarding School* adalah bahwa sistem pendidikan *Boarding School* diproyeksikan untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik. Selain itu sistem *Boarding School* menerapkan proses pembimbingan terus menerus dan semua aktivitas siswa telah diprogramkan, diatur, dan dijadwalkan dengan jelas.

b. Surat An-Nahl Ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلِّ
وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ صَلِّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالمُهْتَدِينَ.

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁴

Perintah dari surat An-Nahl ayat 125 ditujukan kepada Rasulullah SAW untuk mengajak kaumnya agar memilih agama Islam sebagai keyakinannya. Cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan keadaan objek yang dituju. Salah satu cara penyampaian yang bisa dilakukan melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan. Debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran, dan pengkondisian. Manusia tidak ditugaskan untuk memberi hidayah kepada

²⁴ Alquran, an nahl ayat 125, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001)

manusia, hanya Allah SWT yang bisa memberi hidayah kepada manusia. Manusia hanya ditugaskan untuk menyampaikan dan menjalankan apa yang menjadi perintah Allah SWT.

Hubungannya ayat diatas dengan *Boarding School* adalah bahwa sistem pendidikan *Boarding School* merupakan belajar tanpa batas. Surat An-Nahl ayat 125 menekankan tentang cara penyampaian agama Islam yang harus disesuaikan dengan keadaan objek yang dituju. Kehadiran *Boarding School* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka *Boarding School* adalah tempat terbaik untuk menempatkan anak-anak mereka, baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Selain itu, polusi sosial dan dekadensi moral yang sekarang ini melanda lingkungan kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran pelajar, pengaruh media, dan pergaulan remaja yang menyimpang lainnya ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di *Boarding School*.

Selain itu isi kandungan surat An-nahl ayat 125 juga menyebutkan bahwa salah satu cara penyampaian agama Islam bisa dilakukan melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan. Peserta didik pada sistem *Boarding School* akan terus ditempa dengan aktifitas-aktifitas belajar menguntungkan dari pagi hingga malam, para pengurus dan para pengampu tentu akan slalu memberikan nasihat-nasihat serta motivasi untuk bekal kehidupan mereka, sehingga peserta didik tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif.

- c. Surat Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذَا قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
صَلَى قُلُوبًا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ صَلَى قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:”*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”. Mereka berkata:”*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*” Tuhan berfirman:”*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*”²⁵

Mengacu firman Allah SWT tersebut bahwa Kelebihan dan keunggulan pola pendidikan Islam di *Boarding School* merupakan proses pendidikan yang harus dilalui sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar menjadi khalifah di muka bumi. Oleh karena itu dituntut perannya untuk dapat mengemban misi *rahmatan lil‘alamin*, yaitu terciptanya sebuah kehidupan damai di bumi. Bila pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya, maka akan diupayakan proses pendidikan dengan menjadikan Rasulullah sebagai contoh model pendidik. Penjelasan ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan *Boarding School*, yaitu untuk membentuk generasi yang ber-akhlakul karimah. Melalui teladan Rasulullah SAW yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang mulia tentu akan menjadi modal dalam pembentukan generasi yang ber-akhlakul karimah.

²⁵ Alquran, al baqarah ayat 30, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001)

Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk menumbuhkembangkan iman dan ilmu. Penjelasan ini juga sesuai dengan apa yang menjadi tujuan *Boarding School*, yaitu untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, sehingga dengan bermodalkan pelajaran umum dan agama peserta didik dapat menumbuhkembangkan iman dan ilmu. Dan pendidikan Islam pada prosesnya didesain untuk membentuk peserta didik menjadi hamba yang mampu mengaktualisasikan diri mencapai derajat taqwa, hingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat diatas, menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian lebih kepada dunia pendidikan, salah satunya pada sistem pendidikan *Boarding School*. Terlebih pada era modern ini dimana pengaruh dari berbagai aspek harus menjadi pertimbangan khusus bagi orang tua dalam memilih pendidikan yang sesuai untuk anaknya. Terlebih polusi sosial yang sering menjadi momok penakut bagi orang tua dalam menentukan masa depan anak. Allah SWT telah memberikan berbagai macam penjelasan terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi umat-Nya, selanjutnya orang tua dan kita sebagai generasi penerus senantiasa mempelajari apa yang telah dijelaskan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelusuran tentang kajian Pengaruh *Boarding school* terhadap minat belajar Siswa MI Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020 akan peneliti lakukan. Penelitian-penelitian yang hampir serupa tersebut telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Penelusuran terhadap penelitian terdahulu sengaja peneliti lakukan bukan dengan tujuan menjiplak ataupun

meniru hasilnya, namun dengan tujuan dan harapan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan yang berhubungan dengan pengaruh *Boarding school*. Hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Anisa Rizkiani mahasiswa fakultas pendidikan Islam dan keguruan Universitas Garut dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sistem *Boarding school* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik” dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian sistem *boarding school* berada pada kategori baik, dengan angka rata-rata sebesar 75,9% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karena berada pada interval 68% - 83%. Begitu pula karakter peserta didik berada pada kategori baik, dengan angka rata-rata 73% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karena berada pada interval 68% - 83%. Realitas korelasi antara sistem *boarding school* (variabel X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) sebesar 0,969 angka tersebut berada pada rentang 0,80-1,00 menunjukkan kategori sangat tinggi. Dari hasil uji signifikansi diperoleh thitung sebesar 20,57 > ttabel 2,048, ini berarti bahwa variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan menerima H₁, Sedangkan kadar pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut mencapai 93,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 6,2% faktor lain yang mempengaruhi karakter peserta didik Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.²⁶

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebasnya, yakni sama-sama menggunakan variabel bebas *Boarding school*. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya. Dimana penelitian terdahulu meneliti

²⁶ Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*.

menggunakan pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan minat belajar siswa sebagai variabel terikatnya.

2. Penelitian Nola Roza mengenai “Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, skripsi tahun 2015. Fokus penelitian ini adalah pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan siswa kelas VIII Wonokromo Bantul Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan persentase 49,47%, dan minat belajar bahasa Arab siswa pada kategori sedang dengan persentase 53,69%. Hasil analisis korelasi *product moment* terhadap lingkungan pendidikan dan minat belajar bahasa Arab menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar bahasa Arab adalah 42,3%, dengan masing-masing aspek mempengaruhi minat belajar bahasa Arab sebesar 11,7% oleh lingkungan keluarga, 11% oleh lingkungan sekolah, dan 35,8% oleh lingkungan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang paling berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab adalah lingkungan masyarakat.²⁷

Peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan yang ada. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya, yakni sama-sama menggunakan variabel terikat minat belajar. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya. Selain itu terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu penelitian

²⁷ Nola Roza, *Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (2015), diakses pada 19 April 2019, <http://digilib.uin-suka.ac.id/16701/1/BAB%201%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

terdahulu meneliti mata pelajaran Bahasa Arab sebagai bahan penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian tertuju kepada aspek minat belajar siswa secara umum.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Tity Hastuti dan Jumidah yang berjudul “Pengaruh *Boarding school* terhadap Disiplin, Motivasi, dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau”, jurnal penelitian tahun 2016. Dengan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik, sebesar 2,139 siswa belajar disiplin dengan kategori tinggi, untuk motivasi belajar sebesar 3,292 dikategorikan sangat tinggi, dan minat belajar sebesar 2,513 dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pondok pesantren yang signifikan terhadap disiplin, motivasi, dan minat siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Pertanian Terintegrasi Provinsi Riau.²⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya, yakni sama-sama menggunakan variabel bebas *Boarding school* dan variabel terikat minat belajar. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu peneliti terdahulu menggunakan siswa kelas X SMK sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan siswa Madrasah Ibtidaiyyah sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Deskriptif teori yang telah dijelaskan, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu pengaruh *boarding school* terhadap minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang

²⁸ Tity Hastuti dan Jumidah, *Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar*.

Nalumsari Jepara tahun ajaran 2019/2020, dapat diduga yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah penerapan sistem pendidikan pada lembaga pendidikan.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran akan berkembang cepat dan mudah melalui sistem dan manajemen sekolah. Minat belajar siswa akan meningkat apabila proses pendidikan yang diterapkan sesuai.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, lembaga pendidikan perlu menerapkan sistem pendidikan yang sesuai serta menerapkan manajemen pengelolaan yang sesuai. Salah satu sistem pendidikan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah *boarding school*, hal ini dikarenakan *boarding school* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah memiliki tata kelola yang baik, memprioritaskan mutu pendidikan, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki standar akademik yang tinggi, memiliki mata pelajaran dan ketrampilan yang bervariasi, dan memiliki sumber daya manusia yang kompeten.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut, maka penerapan sistem *boarding school* dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah yang ditulis berupa kalimat pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis ini ditulis sebelum penelitian dilakukan, dan dapat disebut juga dugaan yang mungkin terjadi berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menduga bahwa pelaksanaan *Boarding school* di MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020 adalah baik.
2. Peneliti menduga bahwa minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020 adalah tinggi atau baik.
3. Peneliti menduga bahwa ada pengaruh antara *Boarding school* dengan minat belajar siswa MI Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.

